

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PASIR TIKU
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana sains (S1)



Oleh:
Ifzil Ivanly
14136019/2014

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan
Tanjung Mutiara Kabupaten Agam
Nama : Ifzil Ivanly
NIM / TM : 14136019/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2019

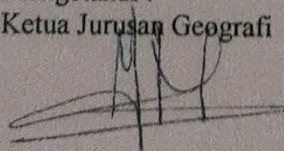
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa, Tanggal kompre 30 Juli 2019 Pukul 09.00 WIB

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PASIR TIKU KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM

Nama : Ifzil Ivanly
TM/NIM : 2014/14136019
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2019

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dra. Yurni Suasti, M.Si

Anggota Penguji : Sri Mariya, S.Pd., M.Pd

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifzil Ivanly
NIM/BP : 14136019/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PASIR TIKU KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan

Ifzil Ivanly
NIM. 14136019/2014

ABSTRAK

Ifzil Ivanly (2014): Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

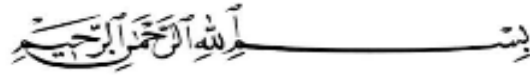
Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku, 2) menjelaskan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku 3) Menentukan strategi pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku yang dilakukan di masa yang akan datang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berlangsung di objek wisata pantai Pasir Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Subjek penelitian diambil melalui teknik *purposive sampling* ditujukan kepada masyarakat sebagai pengelola serta pihak yang terkait dan mengetahui sekitar objek wisata pantai Pasir Tiku. Sedangkan untuk pengunjug menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga didapatkan informan sebanyak 14 orang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir tiku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan adalah segala kekuatan yang dimiliki objek wisata pantai pasir tiku antara lain memiliki potensi keindahan alamnya, banyak kegiatan yang bisa di lakukan seperti berenang, bermain bola pantai, dan wisata kuliner. Adapun kelemahan objek wisata pantai pasir tiku yaitu kurangnya kualitas sarana dan prasarana, kurangnya, tidak adanya tong sampah, buruknya kondisi jalan. Sedangkan identifikasi faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata pantai pasir tiku yaitu peluang dan ancaman. Peluang objek wisata Pantai Pasir Tiku adalah objek wisata yang terletak di tepi jalan lintas barat sumatera, terdapatnya bandara internasional Minangkabau menjadi pintu gerbang pariwisata bagi wisatawan mancanegara. Sedangkan ancaman terdiri dari masyarakat yang masih gemar buang sampah sembarangan, terbawanya sampah dari daerah lain seperti kayu-kayuan. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku terdiri dari penambahan sarana dan prasarana sesuai standar minimal kelayakan tujuan wisata, dan menyediakan tempat penjualan souvenir, dan pengembangan wahana permainan.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Pasir Tiku

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tikus Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan atas segala bantuan, fasilitas, dan pelayanan yang memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku ketua penguji dan sekaligus Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, serta Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
3. Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas izin penelitian yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si, selaku Ketua Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, dan dukungan moril maupun materil. Juga kepada sanak famili yang telah membantu dengan dukungannya. Selanjutnya kepada kakak-adik saudara-saudariku tersayang yang selalu memberi semangat, gelak dan tawa penghibur hati yang hanya terfikir untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kepada keluarga besar Sedarah Geografi Angkatan 2014, terima kasih pada motivasi, pada dukungan, pada bantuan, pada setiap ramah senyuman, pada canda tawa, pada ikhlas sapa dan pada semua pengalaman yang untukku kalian berikan secara gratis, percayalah ketika aku tidak lupa, setiap kalian akan tetap aku ingat dan ketika aku ingat, serentak dengannya rindu akan aku lakukan tanpa pengecualian.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak. Penulis berdo'a mudah-mudahan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Amin.

Padang, Juli 2019

Ifzil Ivanly

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Pariwisata	8
2. Komponen Perjalanan Wisata	11
3. Pengembangan Pariwisata.....	12
4. Unsur-Unsur Pokok Pariwisata	13
5. Sarana dan Prasarana Objek Wisata.....	16
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Instrumen Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	25
B. Temuan Umum.....	29
C. Hasil	38

1. Identifikasi Faktor – Faktor Internal yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	38
2. Identifikasi Faktor – Faktor eksternal yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	47
3. Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku dimasa yang akan datang	50
D. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Jumlah Pengunjung.....	4
TABEL 2 Standar Kelayakan Objek Wisata	17
TABEL 3 Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	53
TABEL 4 Analisis SWOT Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 Peta Lokasi Penelitian.....	21
GAMBAR 2 Dokumentasi Tracking Batas Objek Wisata Pantai Pasir Tiku	26
GAMBAR 3 Dokumentasi Lebar Pantai Pasir Tiku	27
GAMBAR 4 Dokumentasi Tipe Pantai.....	27
GAMBAR 5 Dokumentasi Material Pasir.....	28
GAMBAR 6 Dokumentasi Vegetasi Pantai	28
GAMBAR 7 Dokumentasi Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	30
GAMBAR 8 Dokumentasi Kondisi Jalan Masuk Objek Wisata.....	31
GAMBAR 9 Dokumentasi Transportasi	32
GAMBAR 10 Dokumentasi Rumah Makan.....	33
GAMBAR 11 Dokumentasi Aktifitas Rekreasi	34
GAMBAR 12 Dokumentasi Fasilitas Kesehatan	35
GAMBAR 13 Dokumentasi Bak Sampah.....	36
GAMBAR 14 Dokumentasi Musholla Tampak Luar	37
GAMBAR 15 Dokumentasi Musholla Tampak Dalam	37
GAMBAR 16 Peta Aksesibilitas Objek Wisata Pantai Pasir Tiku.....	40
GAMBAR 17 Dokumentasi Sunset Pantai Pasir Tiku	42
GAMBAR 18 Dokumentasi Kuliner	43
GAMBAR 19 Dokumentasi Kondisi Pantai Pasir Tiku.....	49

DAFTAR BAGAN

	Halaman
BAGAN 1 Kerangka Konseptual.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Dokumentasi	66
LAMPIRAN 2 Titik koordinat sarana dan prasarana	71
LAMPIRAN 3 Daftar Wawancara Penelitian Skripsi	73
LAMPIRAN 4 Peta Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pantai Pasir Tiku	77
LAMPIRAN 5 Peta Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Tiku	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi titik sentral, subyek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan (Muljadi, 2012: 37). Pada segi keindahan alamnya dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, laut dan pegunungan yang indah, hal itu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke negara ini.

Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Hal ini disebabkan oleh persaingan dunia pariwisata yang sangat ketat. Kita semua tahu bahwa beberapa akhir ini berbagai krisis melanda Bangsa Indonesia, khususnya krisis ekonomi yang tak kunjung selesai, namun semua itu tak mengurangi animo masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Keadaan inilah yang mendorong pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia kepariwisataan. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka

ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. (Purwanto, 1994)

Dilatarbelakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada disuatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya

Daerah tingkat II Kabupaten Agam memiliki 16 wilayah kecamatan. Disetiap kecamatan memiliki beberapa objek wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun wisata alam pantai yang berada di Kabupaten

Agam antara lain Pantai Bandar Mutiara, Pantai Tiku, Pantai Ujung Karang, dan Pantai Ujung sebagai tempat budidaya penyu. Keempat wisata pantai tersebut berada pada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara.

Kecamatan Tanjung Mutiara terdapat beberapa sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan seperti sektor wisata bahari berupa pemandangan pantai, terumbu karang, dan budidaya penyu. Kemudian wisata kuliner pesisir yang khas. Salah satunya objek wisata Pasir Pantai Tiku yang memiliki daya tarik sendiri yaitu garis pantai yang cukup luas dengan pasir pantai yang putih, tipe pantai yang landai, serta ombaknya yang tidak terlalu tinggi sehingga aman bagi wisatawan untuk berenang atau sekedar bermain air laut. Memiliki pemandangan yang asri yang masih minim tersentuh pembangunan membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Pantai Pasir Tiku.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Agam, melalui kepala Bidang seksi pengembangan objek dan pariwisata, Rismah, S.Sos salah satu objek wisata yang diminati wisatawan lokal dan domestik adalah Pantai Pasir Tiku. Di pantai ini tidak ada oknum yang meminta uang masuk, dan juga tidak ada preman yang suka main palak. Hanya saja dipungut uang parkir untuk roda 4 sebanyak Rp.5000/mobil dan biaya masuk toilet Rp.2000/orang. Pantai Pasir Tiku terletak setelah Pantai Bandar Mutiara dari Pariaman. Beberapa meter dari muaro Putuuh menuju pusat kota Tiku Selatan, untuk sampai kelokasi sekitar 500 m dari jalan raya dengan jalan beraspal, tetapi terdapat beberapa titik yang berlobang. Disana juga terdapat pepohonan pinus yang ditanam lebih dari 20 m di sisi-sisi pantai dan

fasilitas yang terdapat adalah kedai-kedai kecil milik warga setempat dengan dilengkapi kursi-kursi atau palanta yang hanya memanfaatkan pohon-pohon pinus sebagai atap, sehingga memberikan kesan udara yang sejuk dan hembusan angin laut. Sedangkan jumlah pengunjung pada hari biasa sekitar 60 orang/ hari, hari libur 100 orang/ hari, dan pada perayaan hari-hari tertentu seperti perayaan tahunan mencapai 300 orang/ hari.

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Pasir Tiku Tahun 2015-2017		
Tahun	Jumlah Pengunjung	
	Nusantara	Mancanegara
2015	31856	2165
2016	68082	2241
2017	45382	1383

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam.

Tabel.1 Jumlah pengunjung

Dari observasi awal yang dilakukan, gambaran kondisi objek Pantai Pasir Tiku kurang adanya perhatian oleh pemerintah untuk usaha pengembangan objek wisata, seperti jalan masuk yang berlubang dan kurangnya wahana permainan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung, serta fasilitas seperti wc yang tidak memadai, tidak adanya kamar mandi untuk membilas badan bagi para pengunjung usai bermain di pantai, serta musholla yang agak jauh dari objek wisata.

Pantai Pasir Tiku merupakan salah satu dari beberapa objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan di Kecamatan Tanjung Mutiara. Beberapa dari faktor pendukung pariwisata seperti akses, sarana dan prasana yang belum cukup untuk melayani

masyarakat yang berwisata. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka diangkatlah menjadi judul skripsi “Pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi fisik objek wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara ?
3. Apa faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.
4. Apa faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata pantai pasir tiku.
5. Bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku yang dilakukan di masa yang akan datang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Faktor Internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.
2. Faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.

3. Pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.
2. Apa faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.
3. Bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku yang dilakukan di masa yang akan datang?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku
2. Menjelaskan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wiata Pantai Pasir Tiku.
3. Menjelaskan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku yang dilakukan di masa yang akan datang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.

2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana faktor internal dan eksternal pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku sebagai penerapan ilmu Geografi.
3. Untuk menambah pengetahuan tentang pariwisata bagi peneliti sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pariwisata

Pariwisata dikenal dunia dengan istilah *tourism*, yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Kepariwisataan”. Menurut Mc.Intosh (1990), pariwisata adalah gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti, 1983). Perjalanan pariwisata yang dilakukan tersebut bukanlah merupakan pergerakan yang bersifat ulang-alik, sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh Gunn (1988), pariwisata adalah seluruh perjalanan wisata yang meliputi daerah yang luas, namun bukanlah yang termasuk dalam pergerakan ulang-alik. Sebagai sebuah konsep, pariwisata dapat ditinjau dari berbagai segi yang berbeda. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai. Pariwisata juga dapat dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan/ pengunjung dalam perjalanannya (Kusmayadi dan Endar, 2000).

Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia

yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu tempat atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah (P2Pariwisata, 1993). Sedangkan berdasarkan UU RI No. 9 tahun 1990, pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa pariwisata dikatakan sebagai suatu industri baru atau sektor yang kompleks yang mampu memberikan pertumbuhan perekonomian yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta memberikan *multiplier effect* yang besar bagi sektor-sektor produktifitas lainnya, misalnya industri kerajinan tangan, kulit, anyaman, pakaian dan lain sebagainya.

Batasan mengenai pengertian pariwisata apabila ditinjau dari segi ekonomi adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Hunziker dan Kraff dalam Spillane (1987), yang memberikan batasan terhadap pengertian pariwisata, yaitu keseluruhan dari hubungan dan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan tinggalnya mereka itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara tersebut. Batasan yang sama tentang pariwisata diberikan oleh Herman V.Schulalard dalam Yoeti (1983) yaitu sejumlah kegiatan, terutama kaitannya dengan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan bergerakanya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau Negara.

Sedangkan batasan pengertian mengenai pariwisata apabila ditinjau dari aspek sosiologis perjalanan wisata sebagaimana yang tercantum dalam Ketetapan MPR No.I-II tahun 1960 (Yoeti, 1983) yaitu suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri). Batasan lain pariwisata lainnya diberikan oleh Kurt Morgenroth (Yoeti, 1983) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya.

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata didasarkan pada motivasi dari maksud perjalanan tersebut, dapat dikelompokkan menjadi empat katagori, yaitu motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi pribadi serta motivasi untuk status dan prestise. Motivasi fisik ditujukan untuk penyegaran fisik dan mental, berhubungan dengan kegiatan olahraga, melihat pertunjukan yang bersifat santai dan motivasi lain yang secara langsung berhubungan dengan kesehatan. Motivasi budaya, merupakan keinginan untuk mengetahui daerah lain mengenai makanan, musik, kesenian, cerita rakyat, tari-tarian, lukisan dan agamanya. Motivasi pribadi, merupakan keinginan untuk bertemu dengan orang lain, mengunjungi teman atau relasi, menghindari hal-hal yang rutin atau keluarga dan tetangga atau mencari persahabatan. Sedangkan motivasi

untuk status dan prestise, berhubungan dengan kegiatan bisnis, konvensi, studi, mengejar hobi dan pendidikan (Mc.Intosh, 1990).

Mengingat tujuan pariwisata adalah semata-mata untuk menikmati daya tarik wisata, maka hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata/ kunjungan pada objek-objek wisata. Adapun definisi dari wisatawan menurut World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO) adalah setiap pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam dan tidak lebih dari enam bulan (Kusmayadi dan Endar, 2000). Sedangkan menurut Instruksi Presiden No. 9/ 1969 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Komponen Perjalanan Wisata

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, lahirlah unsur-unsur atau faktor pendukung yang harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan oleh Suwanto (2004 : 15) beberapa komponen dalam kepariwisataan yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

a. Sarana Pokok Pariwisata

- 1) Biro Perjalanan dan Agen
- 2) Transportasi (Darat, Laut dan Udara)
- 3) Restoran

- 4) Objek Wisata
- 5) Atraksi Wisata (Tradisi atau Budaya Lokal)
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata
 - 1) Fasilitas rekreasi dan olahraga
 - 2) Prasarana umum
- c. Sarana Penunjang kepariwisataan
 - 1) *Night Club* dan *Steambath*
 - 2) *Casino* dan *Entertainment*
 - 3) *Souvenir Shop, mailing service*

3. Pengembangan Pariwisata

Pengertian Pengembangan menurut J.S Badudu (1994) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.

Menurut Yoeti (2001 : 177), hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu :

- a. Daerah itu harus mempunyai “*something to see*” yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. Di daerah tersebut harus mempunyai “*something to do*” di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, dan harus banyak disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah di tempat itu.

- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, ditempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain, seperti *money charger*, bank, kantor pos, kantor telpon, dan lain sebagainya.

4. Unsur-unsur pokok pariwisata

Menurut Spillane (1987 : 63), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

a. Attractions

Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attractions* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, ciri tersebut antara lain :

1. Keindahan alam
2. Iklim dan cuaca
3. Kebudayaan
4. Sejarah
5. *Ethnicity*
6. *Accessibility*

b. *Facility*

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati objek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

c. *Infrastruktur*

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air
- 2) Sumber listrik dan energi
- 3) Jaringan komunikasi
- 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan-jalan/jalan raya

d. *Transportasi*

Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.

Sondakh (2010 : 43), menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

- 1) Perbaikan Infrastruktur
- 2) Perbaikan Promosi
- 3) Perbaikan Keamanan

Dalam rangka pengembangan pariwisata ini, maka dilakukan pendekatan terhadap organisasi pariwisata yang ada (Pemerintah dan Swasta), serta pihak lain yang diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya pariwisata seperti masyarakat lokal. Berikut merupakan tiga aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005 : 95) :

1) Masyarakat

Yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar obyek wisata, yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumberdaya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.

2) Swasta

Yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.

3) Pemerintah

Yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.

5. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Tim Peneliti PMB-LIPI (2006:339).

Adapun beberapa standar kelayakan untuk menjadi sebuah tujuan objek wisata yaitu:

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel,wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran,hydrant, TIC(<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i>)
5	Transportasi	Adanya transfortasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>Restaurant</i> , Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum,
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler dan internet akses)
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/ jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kenbersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber: Lothar A.Kreck dalam Yoeti,1996

Tabel.2 Standar kelayakan objek wisata

B. Penelitian Relevan

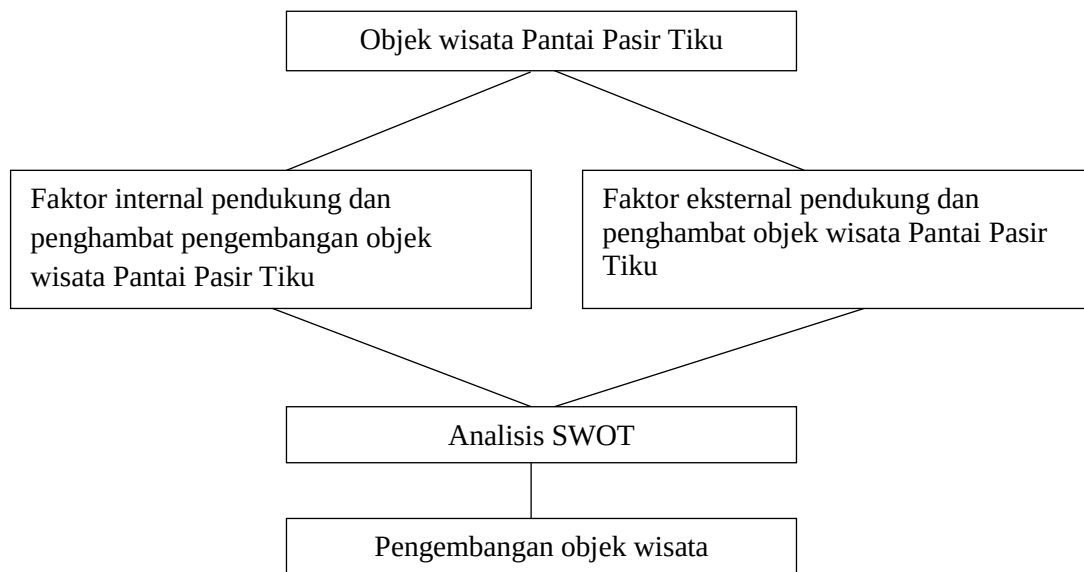
Studi Febrani (2011) mengenai strategi pengembangan objek wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar melalui analisis SWOT. Menjelaskan bahwa 1) kekuatan yang dimiliki yaitu pemandangan alam yang indah dikelilingi oleh lahan pertanian hortikultura 2) Kelemahan yang ada yaitu kondisi jalan yang kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang, dan lingkungan yang kurang bersih. 3) Peluang yang dimiliki yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan, akibat adanya gempa bumi di Kota Padang. 4) Ancaman yang dimiliki yaitu meningkatnya persaingan industri pariwisata, 5) Strategi pengembangan yaitu meningkatkan potensi alam, serta sarana dan prasarana.

Studi M. Rella Sudianto (2011) tentang Pengembangan objek wisata alam Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara, menyatakan bahwa strategi pengembangan objek wisata alam Ketambe yaitu strategi pengembangan objek wisata alam terpadu, pengembangan penanaman investasi dan promosi dunia wisata, pengadaan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata sebagaimana yang telah disebutkan, sehingga diharapkan para wisatawan betah untuk mengunjungi objek wisata alam Ketambe.

C. Kerangka Konsep

Pembangunan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang menuju ke arah kemajuan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembangunan di bidang pariwisata. Pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku akan lebih efektif jika dalam pengembangannya berdasarkan

pada faktor-faktor penghambat dan pendukung pada daerah setempat. Kerangka pikiran dapat digambarkan pada bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan.1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara administrasi objek wisata Pantai Pasir Tiku masuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Agam, Kecamatan Tanjung Mutiara. Memiliki pantai yang datar dan lebar pantai yang cukup luas yang memungkinkan untuk pengembangan wahana permainan seperti *atv*, *banana boat* dan *speedboat*.
2. Sarana yang tersedia terdiri dari wc umum, warung kuliner, aula, bak sampah, dan taman bermain. Sedangkan prasarana tersedia seperti jalan masuk objek wisata yang kondisinya sempit dan berlubang serta tidak dilengkapi petunjuk arah.
3. Upaya pengembangan objek wisata pantai menggunakan analisis SWOT dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku. terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki objek wisata Pantai Pasir Tiku antara lain banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata Pantai Pasir Tiku seperti berenang, bermain bola pantai, piknik dan berwisata kuliner. Orang perkotaan yang merasa jenuh dengan keadaan akan mencari tempat untuk refreshing, dan terdapatnya Bandara Internasional Minangkabau menjadi pintu gerbang bagi

wisatawan mancanegara maupun di luar daerah untuk berkunjung ke Sumatera Barat.

4. Strategi alternatif untuk pengembangan objek wisata yaitu pengembangan wahana permainan keluarga, menata ulang dan menambah fasilitas penunjang objek wisata, melakukan pembinaan terkait pengelolaan objek wisata baik dari dinas terkait maupun perangkat adat setempat, membenahi aksesibilitas, meningkatkan keamanan dan melakukan kerjasama dengan pemerintah atau dinas terkait untuk mempromosikan Objek wisata Pantai Tiku.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan masyarakat yang terkait dengan pengelolaan objek wisata agar perlu menyusun rencana atau membentuk badan perencanaan objek wisata supaya pengembangannya terakomodir.
2. Bagi pemerintah nagari yang berwenang atas potensi wisata di daerahnya agar dapat mendukung dan saling bersinergi dalam pengembangan pariwisata, serta mengingatkan bagaimana pentingnya pariwisata sebagai peningkatan perekonomian baik bagi masyarakat maupun daerah.
3. Bagi pengelola objek wisata agar mampu mengoptimalkan potensi objek wisata dan menjaga sarana dan prasarana yang ada serta membentuk petugas kebersihan dan keamanan.

4. Kepada masyarakat setempat agar lebih terbuka kepada dinas pariwisata dalam melakukan pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dahuri Rokhmin, dkk. 2004. Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Gamal Suwanto. Sh.2004.Dasar – Dasar Pariwisata.jakarta: andi publisher.
- Kadir, Abdul. 2008. “ Tinjauan Geografis Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondorah Di Kota Pariaman.” *Skripsi*. UNP.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy. 2005. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadin. 2008. “Kajian Penentuan Alternatif Rute Perjalanan Pariwisata Di Kpp Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. *Tesis*. ITB
- Parlindungan, Candra Junior, dan Hamid, Djamhur, dan Topowijono. 2016. “Pengembangan Objek Wisata Pantai Amal Di Kota Tarakan.” *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. Pengantar Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius
- Wahab, Salah. 1976. Pemasaran Pariwisata. Terjemahan oleh Frans Gromang. 1992. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1995. Pengantar ilmu pariwisata (Edisi 1). Yogyakarta : Erlangga
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar ilmu pariwisata. Bandung : Angkasa.
- Yona, Defri, dan Sartimbul, Aida, dan Bakar Sambah, Abu. 2017. “Fundamental Oseanografi” Malang: UB Press.

Zahra, Rosidah. 2017. "Kondisi Sanitasi Objek Wisata Pantai Pasir Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam" *Karya Tulis Ilmiah*. POLTEKKES PADANG